

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Irtiqaiyah Banjarmasin. Madrasah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di jalan . Untuk lebih jelas mengenai gambaran umum lokasi penelitian ini, akan dipaparkan sebagai berikut yang meliputi letak geografis dan sejarah berdirinya madrasah, visi misi, profil sekolah dan fasilitas (sarana prasarana), keadaan guru dan keadaan peserta didik.

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah**

Madrasah Aliyah Irtiqaiyah Banjarmasin didirikan pada tanggal 06 Januari 1975 merupakan salah satu sekolah yang jenjangnya setara dengan Sekolah Menengah Atas dibawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) dan Yayasan. Sehingga lebih mengedepankan Agama Islam dalam pendidikannya.

Awal berdirinya Madrasah Aliyah Irtiqaiyah Banjarmasin ini diberi nama Pendidikan Guru Agama (PGA). Madrasah ini berdiri di bawah naungan Yayasan Irtiqaiyah. Pada tahun 1990 Madrasah berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Irtiqaiyah Banjarmasin hal ini tersebut dikarenakan Madrasah tersebut dikelola oleh Yayasan Pendidikan Irtiqaiyah. Yayasan

Pendidikan Irtiqaiyah adalah yayasan yang dimiliki oleh keluarga besar yaitu Taufiqqurahman, BA. (Alm) dan Wakil KH. Ahmad Bakeri (Alm).

## 2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Irtiqaiyah Banjarmasin

Visi :

Terwujudnya Insan yang berilmu pengetahuan, Iman dan Taqwa, Berakhlak Mulia, mempunyai Keterampilan serta Berteknologi Islami, Sehat Jasmani Rohani, Berprestasi, dan Disiplin di Lingkungan yang Asri.

Misi:

- a. Menyiapkan peserta didik berwawasan dan berpengetahuan luas yang Islami, Bermental kuat, Bertanggung Jawab, Berakhlak Mulia, Berteknologi Islami, Berprestasi dan Sehat Jasmani Rohani.
- b. Meningkatkan Kemampuan Praktis peserta didik sesuai bakat dan minat di Intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- c. Menjadikan Insan yang Berakhlak Mulia di sekolah, keluarga dan masyarakat

Tujuan Menjadikan siswa :

- a. Menjadikan peserta didik bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Menjadikan peserta didik yang berilmu pengetahuan terampil, berakhlak mulia, mandiri dan berbudaya Islami
- c. Menjadikan peserta didik memiliki keterampilan yang dapat berguna bagi masa depan

### 3. Profil Madrasah Aliyah Irtiqaiyah

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Irtiqaiyah Banjarmasin
- b. NSM : 131263710001
- c. NPSN : 30315573
- d. Akreditasi : B
- e. Alamat : Jl. Bakti, RT. 32, RW. 04, No. 4 A
- f. Kelurahan : Pemurus Dalam
- g. Kecamatan : Banjarmasin Selatan
- h. Kota : Banjarmasin
- i. Provinsi : Kalimantan Selatan
- j. Kode Pos : 70248
- k. No Telp : 0511-6744058
- l. E-mail : [irtiqaiyah.ma@gmail.com](mailto:irtiqaiyah.ma@gmail.com)

### 4. Data Ketua Setiap Periode

**Tabel 4.1 Daftar Kepala Madrasah Setiap Periode**

No	Nama Kepala Madrasah	Periode
1.	Taufiqurrahman, BA (Alm)	1975-1989
2.	Drs. Kurnain (Alm)	1990-2000
3.	Drs. Sudani (Alm)	2001-2006
4.	Dra. Hj. Salmiah (Alm)	2007
5.	Drs. Norhabidin, M. Ag (Alm)	2008-2012
6.	Basuki Bahdi, S. Pd, MA	2013-Sekarang

Sumber : TU Madrasah Aliyah Irtiqaiyah, 2023

## 5. Data Pendidik dan Tenaga Pendidik

### a. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Irtiqaiyah Banjarmasin

**Tabel 4.2 Data Pendidik**

No	Nama	L/P	Status Pendidikan	Jabatan
1.	Basuki Bahdi, S. Pd, MA	L	S2/Manajemen STIA	Kamad
2.	Akhmadi, S.Pd.	L	S1/Pend. Ekonomi ULM	Wakamad Kurikulum/ GMP
3.	Abu Hanifah, S. Ag.	L	S1/PAI IAIN Antasari	Wakamad Kesiswaan/ GMP
4.	H. Fahri Ali, S.Pd. I	L	S1/PBA IAIN Antasari	Bendahara BOS/Wali Kelas X MIA/GMP
5.	Mawaddah, S.Pd. I	P	S1/PAI IAIN Antasari	GMP
6.	Rusyda Ariani, S.Pd. I	P	S1/STAI Al-Jami	GMP
7.	Mahmudah, S. Pd.	P	S1/Pend. Kimia UNISKA	Wali Kelas XII MIA/GMP
8.	Yurian Atma Noer, S.Pd.	L	S1/PMTK IAIN Antasari	GMP
9.	Mia Audina, S.Pd.	P	S1/Pend. Fisika Fkip ULM	Wali Kelas XI IIS/GMP

10.	Nurul Hikmah, S.Pd.	P	S1/Pend. Biologi FKIP ULM	Bendahara Infaq/ GMP/TU/ Operator Madrasah
11.	Naffa Aulya Rahmah, S.Pd.	P	S1/Pend. B.Inggris/ UNISKA	GMP
12.	Aswadi, S.Pd.	L	S1/B. Indonesia STIKIP PGRI	GMP
13.	Laila Izma, S.Pd.	P	S1/BK IAIN Antasari	Guru BK/BP/GMP

Sumber : TU Madrasah Aliyah Irtiqaiyah, 2023

b. Tenaga Pendidik Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan

Jumlah tenaga pendidik Madrasah Aliyah Irtiqaiyah Kota Banjarmasin dan kualifikasinya pada tahun pelajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Tenaga Pendidik**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		PNS		GTY		
		L	P	L	P	
1	S1	1	0	4	7	12
2	S2	1	0	0	0	1
3	D3	0	0	0	0	0
4	SMA	0	0	0	0	0
Jumlah		2	0	4	7	13

Sumber : TU Madrasah Aliyah Irtiqaiyah, 2023

c. Tenaga Kependidikan Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan

Jumlah tenaga kependidikan Madrasah Irtiqaiyah Kota Banjarmasin dan kualifikasinya pada tahun pelajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Jumlah Guru**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Staf Tata Usaha				Jumlah
		PNS / GT		GTT		
		L	P	L	P	
1	S1	0	1	0	0	1
2	D3	0	0	0	0	0
3	D2	0	0	0	0	0
4	D1	0	0	0	0	0
5	SMA/Sederajat	0	1	0	0	1
Jumlah		0	0	0	0	2

Sumber : TU Madrasah Aliyah Irtiqaiyah, 2023

Pada tahun 2021 tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan Madrasah Irtiqaiyah Kota Banjarmasin memiliki jumlah dan kualifikasi akademik sebagai berikut :

- a. sebanyak 100 % tenaga pendidik memiliki kualifikasi pendidikan S1
- b. sebanyak 5 % tenaga kependidikan memiliki kualifikasi pendidikan S2
- c. jumlah guru sebanyak 13 orang.

## 6. Data Peserta Didik

**Tabel 4.5 Peserta Didik Madrasah Aliyah Irtiqaiyah Banjarmasin  
3 Tahun Terakhir**

Tahun Pelajaran	KELAS X		KELAS XI		KELAS XII		JUMLAH	
	Jml Siswa	Jml Rombel						
2020/2021	16	1	21	1	27	2	64	4
2021/2022	12	1	26	1	9	1	47	3
2022/2023	11	1	11	1	12	1	34	3

Sumber : TU Madrasah Aliyah Irtiqaiyah, 2023

## 7. Sarana dan Prasarana

**Tabel 4.6 Ruang Kelas**

Kondisi Ruang Kelas	Jumlah dan ukuran				Jumlah Ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas	Jumlah Ruang Seluruhnya yang dipergunakan
	Ukuran 7x9 m <sup>2</sup> (a)	Ukuran >63 m <sup>2</sup> (b)	Ukuran <63 m <sup>2</sup> (c)	Jumlah (d) = (a+b+c)		
Baik	2	-	-	2	-	4
Rusak Ringan	2	-	-	2	-	2
Rusak Sedang	2	-	-	2	-	2
Rusak Berat	-	-	-	-	-	-

Rusak Total	-	-	-	-	-	-
Jumlah	6	-	-	6	-	6

Sumber : TU Madrasah Aliyah Irtiqaiyah, 2023

c. Ruang Laboratorium

**Tabel 4.7 Ruang Laboratorium**

No	Ruang	<i>Jumlah keadaan, kualitas, dan kondisi alat/bahan*)</i>										
		Jumlah keadaan				Kualitas				Kondisi		
		Kurang dari 25% keb	25% s/d 50% dari keb	50% s/d 75% dari keb	75% s/d 100% dari keb	K	C	B	S B	R B	R R	B
1	Lab. Komputer	-	-	1	-	-	√	-	-	-	-	√

d. Prestasi Akademik dan Non Akademik

**Tabel 4.8 Prestasi Akademik dan Non Akademik**

No	Tahun	Prestasi Akademik dan Non Akademik	Keterangan
1	2017	Juara II Lomba Kaligrafi Putra dalam acara Aksioma MA Kaligrafi Kota Banjarmasin	-
2	2017	Juara II Lomba Kaligrafi Putra tingkat SMA tingkat SMA/SMK/MA Sederajat pekan Rajabiyah 1438 H	-
3	2017	Juara III Lomba Poster Putri tingkat SMA/SMK/MA sederajat pekan Rajabiyah 1438 H	-
4	2018	Juara I KSM Mapel Kimia Tk. Aliyah Se Kota Banjarmasin	-
5	2018	Harapan III Fashion Show MA HAB KEMENAG RI ke-72	-
6	2019	Juara II KSM Mapel Biologi Tk. Aliyah Se Kota Banjarmasin	-

7	2020	Juara II KSM Mapel Matematika Tk. Aliyah Se Kota Banjarmasin	-
8	2021	Juara II KSM Mapel Biologi Tk. Aliyah Se Kota Banjarmasin	-
9	2021	Juara III KSM Mapel Fisika Tk. Aliyah Se Kota Banjarmasin	-
10	2021	Juara Harapan I KSM Mapel Ekonomi Tk. Aliyah Se Kota Banjarmasin	-
11	2021	Juara Harapan III KSM Mapel Geografi Tk. Aliyah Se Kota Banjarmasin	-
12	2022	Juara II KSM Mapel Fisika Tk. Aliyah Se Kota Banjarmasin	-
13	2022	Juara III KSM Mapel Matematika Tk. Aliyah Se Kota Banjarmasin	-
14	2022	Juara Harapan II KSM Mapel Kimia Tk. Aliyah Se Kota Banjarmasin	-

## B. Hasil Penelitian

### 1. Implementasi Pendekatan Konstruktivisme Pada Pembelajaran Fikih Materi Kurban Di kelas X Madrasah Aliyah Irtiqaiyah Banjarmasin.

Konstruktivisme merupakan landasan berfikir pembelajaran kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun sendiri oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak secara tiba-tiba.<sup>1</sup> pendekatan konstruktivisme menurut Brooks & Brooks dalam Degeng mengatakan bahwa pengetahuan adalah non-objektif, bersifat temporer, selalu berubah, dan tidak menentu. Belajar dilihat sebagai penyusunan pengetahuan dari pengalaman yang konkrit, aktivitas kolaboratif, dan refleksi serta interpretasi. Mengajar berarti menata lingkungan agar si belajar termotivasi dalam menggali makna serta

---

<sup>1</sup> Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, Media, 2016), 91.

menghargai ketidakmenetuan. Atas dasar ini maka si belajar akan memiliki pemahaman yang berbeda terhadap pengetahuan tergantung pada pengalamannya, dan perspektif yang dipakai dalam menginterpretasikannya. Dan hakikatnya kendali belajar sepenuhnya terdapat pada peserta didik.<sup>2</sup> Konstruktivisme dalam sebuah pembelajaran sebagai sebuah pendekatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi sendiri tentang sesuatu makna yang berkaitan dengan fakta-fakta yang dipelajarinya sehingga menjadi sebuah keterkaitan yang saling berhubungan. Pendekatan konstruktivisme yang digunakan guru dengan tujuan agar saat proses pembelajaran tidak hanya guru yang menjadi sumber belajar namun juga melibatkan peserta didik, sehingga tercipta sebuah pembelajaran yang aktif. Dalam proses pembelajaran ada upaya yang harus diwujudkan guru dalam menacapi sebuah tujuan agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Kurban menurut Wahbah al-Zuhaili adalah menyembelih hewan tertentu dengan niat mendekatkan diri kepada Allah pada waktu yang telah ditentukan atau binatang ternak yang disembelih guna mendekatkan diri kepada Allah pada hari-hari Idul Adha.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 58.

<sup>3</sup> Jayusman, Tinjauan Hukum Islam Terhadap Ibadah Kurban Kolektif, *Jurnal 'Adalah*. 10, no. 4, (Juli 2012): 14

Adanya pendekatan dalam pembelajaran sangatlah penting. Hal ini karena pendekatan merupakan ide, prinsip, titik tolak ukur sudut pandang dalam menentukan kegiatan pembelajaran sehingga tujuan yang dicitakan daripada kegiatan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Madrasah Aliyah Irtiqaiyah Banjarmasin yaitu Bapak Basuki Bahdi. S. Pd, MA:

”Penggunaan pendekatan di dalam proses pembelajaran itu penting, karena pendekatan itu yang menjadi pusatnya pembelajaran jadi pembelajaran ini mau dibuat seperti apa tergantung dari pendekatan yang digunakan oleh masing-masing guru”<sup>4</sup>

Adapun implementasi pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran dikelas X Madrasah Aliyah Irtiqaiyah Banjarmasin sebagai berikut:

**a. Perencanaan Pendekatan Konstruktivisme Pada Pembelajaran Fikih Materi Kurban Di kelas X Madrasah Aliyah Irtiqaiyah Banjarmasin**

Dalam setiap pembelajaran tentu adanya perencanaan pembelajaran agar pada saat pembelajaran berlangsung bisa terarah dan mewujudkan tujuan yang diinginkan. Dengan adanya perencanaan pembelajaran ini dapat memudahkan guru untuk melakukan hal apa saja yang nantinya dibuat oleh guru ketika didalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dikelas X Madrasah Aliyah Irtiqaiyah Banjarmasin pada tanggal 27

---

<sup>4</sup> Basuki Bahdi, Kepala Sekolah, Hasil Wawancara, (Kamis, 2 Maret 2023).

Februari 2023 diketahui bahwa setiap guru diwajibkan untuk membuat sebuah perencanaan pembelajaran, khususnya guru fikih. Dalam membuat sebuah perencanaan pembelajaran juga mengacu kepada kurikulum yang digunakan. Sebagaimana hasil wawancara bersama guru fikih yaitu bapak Abu Hanifah S. Ag mengenai tanggapannya terhadap perencanaan pembelajaran:

”Pembuatan perencanaan pembelajaran ini memudahkan saya untuk mencapai sebuah tujuan pembelajar, salah satunya yaitu perencanaan yang saya buat tentang materi kurban yang ada dikelas X. Dalam membuat perencanaan ini saya juga mengacu pada buku yang digunakan yaitu kurikulum 2013. Nah pada materi kurban ini saya melakukan sebuah pendekatan yaitu konstruktivisme yang mana siswa itu mampu mengaitkan antara pengalaman nyata mereka dan juga materi yang sedang diajarkan”.

**b. Pelaksanaan Pendekatan Konstruktivisme Pada Pembelajaran Fikih Materi Kurban Di kelas X Madrasah Aliyah Irtiqaiyah Banjarmasin**

Dalam pelaksanaan pendekatan konstruktivisme peneliti mengacu dikegiatan awal pembelajaran yang menunjukkan sebuah apersepsi dan motivasi peserta didik

Kegiatan apersepsi dan motivasi peserta didik yang dilakukan oleh guru fikih yaitu:

Pertama *alfa zone*, *alfa zone* adalah kegiatan mengkondisikan ruang kelas sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara bersama guru fikih yaitu Bapak Abu Hanifah S.Ag:

“Sebelum saya mulai pembelajaran dikelas saya perhatikan dulu keadaan kelas apakah masih ribut atau sudah tenang, tapi biasanya

mereka sudah tenang ketika semua teman-temannya masuk kedalam kelas, hal yang utama saya lakukan sebelum memasuki materi adalah membaca do'a terlebih dahulu yang mana bisa saya sendiri yang memimpin atau saya tunjuk secara acak peserta didik setelah selesai berdo'a saya mengabsen kelas X.”<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa pada kegiatan *alfa zone* ini guru sering kali melakukan kegiatan mengkondisikan keadaan kelas, membaca do'a bersama-sama dan mengabsen peserta didik.

Kedua *warmer*, *Warmer* adalah kegiatan pengulangan kembali atas materi yang telah disampaikan oleh guru fikih kepada peserta didik kelas yang telah disampaikan sebelumnya. Sebagaimana hasil wawancara bersama guru fikih yaitu Bapak Abu Hanifah S.Ag:

“pada kegiatan *warmer* ini saya melakukan pengulangan kembali materi yang sudah saya sampaikan sebelumnya, agar ingin mengetahui bahwa peserta didik masih ingat atau sudah paham dengan materi tersebut sebelum saya melanjutkan kepada materi yang baru tentang kurban”.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan pada kegiatan *warmer* ini peserta didik ditanyakan kembali tentang materi yang sebelumnya sudah disampaikan, mereka terlihat sebagian ada yang masih ingat dan memang paham sebagian lagi ada yang tidak sama sekali ingat.

Ketiga *pre-teach*, *pre-teach* adalah kegiatan menanyakan peserta didik tentang materi yang akan dipelajari yaitu materi kurban.

---

<sup>5</sup> Abu Hanifah, guru fikih, Hasil Wawancara, (Kamis, 2 Maret 2023).

Sebagaimana hasil wawancara bersama guru fikih yaitu bapak Abu Hanifah S. Ag:

“saya melakukan *pre-teach* disetiap pembelajaran, khususnya hari ini tentang materi kurban, dengan tujuan untuk menstimulus peserta didik dalam proses pembelajaran”<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan pada kegiatan *pre-teach* ini sebagai kegiatan awal sebelum memasuki kepada materi inti yang ingin disampaikan oleh guru. Kegiatan ini sebagai pengantar gambaran materi sebelum disampaikan secara langsung namun juga menanyakan kepada peserta didik apakah sebelumnya sudah ada yang mempelajari materi kurban ini.

Keempat *scene seting*, *scene seting* adalah kegiatan guru memberikan motivasi kepada peserta didik sebagai dorongan untuk peserta didik agar mengikuti pembelajaran dengan semangat dan aktif. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa pada kegiatan *pre-teach* ini memang sudah ada terlampir dibagian RPP materi kurban kegiatan memotivasi peserta didik, jadi guru fikih menyampaikan beberapa motivasi kepada peserta didik sebagai dorongan untuk bisa belajar lebih semangat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 2 maret 2023 pada kegiatan apersepsi dan motivasi peserta didik dalam pelaksanaan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran fikih materi kurban guru melakukan beberapa tahapan

---

<sup>7</sup> Abu Hanifah, guru fikih, Hasil Wawancara, (Kamis, 2 Maret 2023).

seperti *alfa zone*, dengan mengkondisikan keadaan kelas, membaca bersama do'a sebelum belajar dan mengabsen peserta didik kelas X. *Warmer*, menanyakan ulang kembali materi yang sudah disampaikan sebelumnya dengan tujuan agar peserta didik mengingat kembali materi yang sudah disampaikan. *Pre-teach*, pada kegiatan ini guru sebelum memasuki pada materi ini menanyakan apakah peserta didik sudah ada yang mempelajarinya sebelum guru menjelaskan dengan tujuan agar peserta didik menstimulus proses pembelajaran. *Scene Seting*, guru melakukan motivasi kepada peserta didik yang mana sesuai dengan RPP yang dibuatnya dengan tujuan agar peserta didik aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung.

Setelah itu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk implementasi pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran fikih materi kurban yang telah teramati oleh peneliti dari awal sampai akhir pembelajaran. Adapun sebelum memulai pembelajaran guru menyiapkan hal apa saja yang nantinya akan disampaikan yang berkaitan dengan kurban atau yang disampaikan dalam pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat, sehingga bisa mewujudkan pembelajaran yang diinginkan. Langkah-langkah Pendekatan Konstruktivisme Pada tahap awal, guru mengajukan masalah dipapan tulis, di transparansi, ataupun di kertas peraga. Guru bertanya kepada para siswa. Guru meminta siswa bekerja mengerjakan tugas yang diberi. Guru memberikan kesempatan

kepada siswa atau kelompok untuk melaporkan hasil yang didapatinya dan didiskusikan.<sup>8</sup>

Untuk mengetahui apakah guru telah menggunakan pendekatan konstruktivisme ini pada materi kurban, berdasarkan hasil observasi peneliti telah melihat bagaimana cara guru itu menerapkan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran mulai dari awal penelitian hingga akhir penelitian. Peneliti mengamati mulai dari guru masuk kelas dengan mengucapkan salam, lalu guru mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama ketika kondisi kelas sudah tenang dan mengabsen peserta didik kelas X setelah membaca do'a. setelah itu guru menyampaikan tujuan dari pembelajarannya baru guru memasuki materi yang ingin dipelajari yaitu materi kurban, namun sebelum memulai materi kurban guru menanyakan kembali tentang materi sebelumnya yang sudah disampaikan, kemudian sebagian peserta didik kelas X menjawab pertanyaan tersebut, kemudian guru memulai dengan materi yang ingin dipejari yaitu materi kurban. Guru menuliskan judul besar tersebut dipapan tulis dan peserta didik disuruh membuka halaman dibuku dengan materi kurban itu. Ketika menuliskan judul guru menanyakan kepada peserta didik tentang ketika melihat kata kurban apa yang ada difikiran mereka, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan masing-masing pendapat mereka mengenai judul besar yang dituliskan oleh guru. Ketika masing-masing sudah menyampaikan

---

<sup>8</sup> Thobroni Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2016)94.

pendapatnya disini guru tidak langsung menyalahkan jawaban mereka. Namun guru meluruskan dari apa yang sudah mereka sampaikan menjadi satu pendapat yang disimpulkan oleh guru mengenai apa itu kurban dengan mengaitkan antara materi yang dijelaskan dengan pengalaman yang terjadi dalam kehidupan dan dibantu ilustrasi gambar kurban.

Selain itu guru juga bertanya kepada peserta didik hukum berkorban dan syarat hewan berkorban. Guru memberikan pertanyaan ini dengan meminta peserta didik untuk menuliskan masing-masing dikertas selebar dan dituliskan jawabannya dari pertanyaan ini siswa diberikan kesempatan untuk berfikir. Setelah waktu habis guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyampaikan jawabannya maju didepan kelas. Lalu peserta didik mengacungkan tangan namun tidak semuanya maju kedepan hanya beberapa saja yang dipilih oleh guru. Ketika sudah selesai dijelaskan didepan kelas, lalu guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan bersama-sama tentang materi yang telah dipelajari, dengan tujuan agar peserta didik ingat dan paham.

Setelah selesai menyimpulkan pembelajaran materi kurban maka peserta didik diperintahkan untuk merapikan masing-masing alat tulisnya kedalam tas lalu mengajak berdoa setelah belajar, dan mereka disuruh untuk membuat kelompok barisan yang mana yang rapi boleh pulang dengan syarat harus bisa menjawab pertanyaan yang diajukan

oleh guru, pertanyaan yang diberikan materi kurban yang baru saja dibahas bersama-sama.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa dengan pelaksanaan implementasi pendekatan konstruktivisme ini membuat peserta didik aktif, sumber belajar bukan hanya dari guru. Peserta didik bisa melakukan interaksi yang bermanfaat saat pembelajaran berlangsung. Siswa juga lebih mudah memahaminya karena materi yang disampaikan dikaitkan langsung dengan pengalaman mereka sehari-hari itulah yang membuat peserta didik ingat. Sebagaimana hasil wawancara bersama peserta didik Muhammad Ridho :

“Alhamdulillah ketika pembelajaran materi mudah di mengerti serta ketika pelaksanaan pembelajaran menyenangkan sehingga teman teman sekelas aktif dalam pembelajaran”<sup>9</sup>

Dan dengan pendekatan ini peserta didik lebih semangat karena mereka dilibatkan langsung oleh guru dalam pembelajaran. Hal ini juga membuat peserta didik lebih tertarik dalam mempelajari fikih karena pendekatan konstruktivisme langsung bisa dikaitkan langsung dengan kehidupan. Tetapi peneliti juga ada melihat diRPP media yang digunakan papan game namun guru fikih tidak menerapkan hal tersebut. Namun hal ini tidak membuat peserta didik menjadi pasif dalam pembelajaran. Dan juga dalam RPP tidak dituliskan bahwa pada materi kurban ini menggunakan pendekatan konstruktivisme.

---

<sup>9</sup> Muhammad Ridho, peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Irtiqaiyah Banjarmasin, Hasil Wawancara, (Kamis, 2 Maret 2023).

**c. Evaluasi Pendekatan Konstruktivisme Pada Pembelajaran Fikih Materi Kurban Di kelas X Madrasah Aliyah Irtiqaiyah Banjarmasin**

Tahap evaluasi adalah tahap untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung atau sebagai penilaian sampai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai dengan memberikan nilai kepada setiap peserta didik. Di RPP peneliti melihat ada format penilaian berupa rasa ingin tahu peserta didik dengan cara guru melalui pengamatan pada proses pembelajaran, nilai tanggung jawab guru menilai melalui pengamatan pada proses dan hasil pembelajaran dan nilai pengetahuan guru menilai melalui diskusi, tanya jawab dan soal tertulis yang diberikan. Sebagaimana hasil wawancara bersama guru fikih yaitu bapak Abu Hanifah S. Ag:

“Biasanya saya melakukan evaluasi ini dengan mengamati beberapa hal saat proses pembelajaran berlangsung dan juga ada beberapa soal yang saya berikan terkait dengan materi kurban yang telah dipelajari”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa pada tahap evaluasi guru memberikan beberapa penilaian, perolehan nilai yang didapat baik dari soal maupun dari keaktifan peserta didik saat mengikuti pembelajaran berlangsung.

**2. Faktor yang Mempengaruhi Pendekatan Konstruktivisme Pada Pembelajaran Fikih Materi Kurban Di kelas X Madrasah Aliyah Irtiqaiyah Banjarmasin**

Pada setiap proses pembelajaran tentu adanya faktor yang mempengaruhi saat menerapkan sebuah metode atau pendekatan. Adapun faktor yang mempengaruhinya pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran fikih pada materi kurban di Madrasah Aliyah Irtiqaiyah Banjarmasin.

- a. Faktor Relevansi antara metode, materi dan media yang digunakan dalam pembelajaran

Sebagaimana hasil wawancara bersama guru fikih yaitu Bapak Abu Hanifah S. Ag:

”faktor yang mempengaruhi pendekatan konstruktivisme mengenai relevansi antara metode, materi dan media itu menyesuaikan dengan materi yang di sampaikan saja.”<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara 07 April 2023 bahwa peneliti melihat bahwa relevansi antara metode, materi dan media yang digunakan dalam pembelajaran menyesuaikan dengan materi yang di sampaikan.

- b. Faktor Sarana dan Prasarana

Adapun faktor yang mempengaruhi selanjutnya adalah sarana dan prasarana . Sebagaimana hasil wawancara dengan guru fikih yaitu Bapak Abu Hanifah, S. Ag:

“Mengenai sarana dan prasarana yang ada di sekolahan ini masih kurang untuk mensupport dalam proses pembelajaran”<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Abu Hanifah, guru fikih, Hasil Wawancara, (Jumat, 7 April 2023).

<sup>11</sup> Abu Hanifah, guru fikih, Hasil Wawancara, (Jumat, 7 April 2023)

Berdasarkan hasil wawancara 07 April 2023 bahwa peneliti melihat bahwa sarana dan prasarana yang ada disekolah masih kurang dalam mensupport dalam proses pembelajaran.

c. Faktor Guru

Adapun faktor yang mempengaruhi selanjutnya adalah Faktor Guru. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru fikih yaitu Bapak Abu Hanifah, S. Ag:

“dalam penggunaan pendekatan konstruktivisme terkadang ada guru yang acuh dikarenakan sudah terbiasa dengan metode belajar yang lama atau tradisional sehingga kurangnya kreatifitas guru dan itu juga berpengaruh terhadap peserta didik,. Namun ada juga guru yang menggunakan metode dan pendekatan konstruktivisme.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 07 April 2023 bahwa peneliti melihat Faktor guru menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dalam proses pendekatan konstruktivisme ini dikarenakan sebagian guru yang kurang kreatif sehingga hal tersebut juga membuat motivasi belajar peserta didik menurun.

d. Faktor Siswa

Adapun faktor yang mempengaruhi selanjutnya adalah Faktor Siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru fikih yaitu Bapak Abu Hanifah, S. Ag:

“faktor yang mempengaruhi ketika saya menerapkan sebuah pendekatan ini salah satunya adalah siswa ribut dan terkadang acuh dengan penjelasan guru disebabkan mereka masing-masing asik dengan HP yang dibawa, sehingga ketika saya bertanya terkesan ribut karena

---

<sup>12</sup> Abu Hanifah, guru fikih, Hasil Wawancara, (Jumat, 7 April 2023)

apabila mengangkat tangan juga bisa rebutan. Namun, juga banyak siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, mereka tidak selalu menunggu jawaban dari guru tapi bisa menyampaikan pengetahuannya berdasarkan pengalaman-pengalaman sendiri, dan juga mereka semangat dalam mengikuti pembelajaran karena juga dilibatkan dalam proses pembelajaran”<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 09 maret 2023 bahwa peneliti melihat ketika pembelajaran berlangsung mereka terkadang memang ribut dan acuh karena hp, sehingga kelas menjadi tidak terkontrol, namun peneliti juga melihat ketika hal itu terjadi gurunya langsung menegur untuk diam dan juga hp diambil untuk dikumpulkan didepan meja guru. Dengan adanya tindakan tanggapan dari guru terhadap permasalahan tersebut maka kelas kembali tenang tidak ada lagi yang main hp, sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik. Adapun dalam proses pembelajaran mereka saat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru memiliki antusias yang tinggi. Peserta didik juga terlihat aktif saat guru menjelaskan langsung, jadi sumber belajar bukan hanya dari guru saja melainkan dari peserta didik juga. Walaupun saat implementasi pendekatan konstruktivisme ini membuat kelas menjadi ribut tapi guru bisa mengatasinya dengan mengkondisikan kelas.

e. Faktor Kemampuan Manajemen Waktu

---

<sup>13</sup> Abu Hanifah, guru fikih, Hasil Wawancara, (Jumat, 7 April 2023)

Adapun faktor yang mempengaruhi selanjutnya adalah Kemampuan manajemen waktu. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru fikih yaitu Bapak Abu Hanifah, S. Ag:

“Dalam proses pembelajaran fikih waktu yang disediakan untuk menyampaikan materi alhamdulillah sudah cukup saja tinggal guru saja bagaimana mengatasinya.”<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 09 maret 2023 bahwa waktu yang diberikan oleh sekolah untuk menyampaikan materi sudah cukup.

## **C. Pembahasan**

### **1. Implementasi Pendekatan Konstruktivisme Pada Pembelajaran Fikih Materi Kurban Di kelas X Madrasah Aliyah Irtiqaiyah Banjarmasin.**

Pembelajaran fikih materi kurban di kelas X Madrasah Aliyah Irtiqaiyah Banjarmasin memilih pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajarannya. Hal ini dikarenakan semenjak menggunakan kurikulum 2013 yang mengharuskan peserta didik juga ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran maka solusi untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan memilih menerapkan pendekatan konstruktivisme dengan tujuan agar peserta didik lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan teori Suparno bahwa belajar adalah kegiatan aktif peserta didik untuk membentuk pengetahuan. Banyak teori

---

<sup>14</sup> Abu Hanifah, guru fikih, Hasil Wawancara, (Jumat, 7 April 2023)

pembelajaran disekolah yang didasarkan pada teori konstruktivistik, seperti pada tahap mengedepankan peranan peserta didik dalam membentuk pengetahuan, sedangkan guru cenderung berperan sebagai fasilitator yang membentuk keaktifan peserta didik tersebut dalam mengkonstruksi pengetahuannya.<sup>15</sup>

Selanjutnya, dalam implementasi pendekatan konstruktisme pada pembelajaran fikih materi kurban di kelas X Madrasah Aliyah Irtiqaiyah Banjarmasin meliputi beberapa tahapan yaitu :

- a. Perencanaan pembelajaran pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran fikih materi kurban di kelas X Madrasah Aliyah Irtiqaiyah Banjarmasin.

Perencanaan pembelajaran pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran fikih materi kurban di kelas X Madrasah Aliyah Irtiqaiyah Banjarmasin merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Hal ini karena perencanaan pembelajaran perangkat yang dijadikan pedoman yang berisi petunjuk dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran serta jalan prosesnya pembelajaran. Mengenai kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013 yang mengharuskan peserta didik untuk berperan lebih aktif dalam membangun pengetahuan sendiri.

---

<sup>15</sup> Syahrul, teori-teori pembelajaran multikultural, humanis, kritis, konstruktivistik, reflektivistik, dialogis, progresif. (Malang: literasi Nusantara, 2020), 55.

Hal ini sejalan dengan teori Agustina bahwa perencanaan pembelajaran merupakan penjabaran, pengayaan dan pengembangan dari kurikulum. Dalam membuat perencanaan pembelajaran tentu saja guru mengacu pada tuntutan kurikulum, juga harus mempertimbangkan situasi dan kondisi serta potensi yang ada di sekolah masing-masing.<sup>16</sup>

Perencanaan pembelajaran pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran fikih materi kurban di kels X Madrasah Aliyah Irtiqaiyah Banjarmasin merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Hal ini karena perencanaan pembelajaran perangkat yang dijadikan pedoman yang berisi petunjuk dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran serta jalan prosesnya pembelajaran. Mengenai kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013 yang mengharuskan peserta didik untuk berperan lebih aktif dalam mebangun pengetahuan sendiri.

Maka dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran itu sangat penting karena mempengaruhi sebuah tujuan pembelajaran, dan perencanaan yang dibuat harus sesuai dengan kurikulum 2013 agar peserta didik aktif dalam pembelajaran.

- b. Pelaksanaan pembelajaran pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran fikih materi kurban di kels X Madrasah Aliyah Irtiqaiyah Banjarmasin.

---

<sup>16</sup> Agustina, Media dan Pembelajaran. Palembang: Universitas Sriwijaya,2011),82.

Pelaksanaan pembelajaran pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran fikih materi kurban di kelas X Madrasah Aliyah Irtiqaiyah Banjarmasin pelaksanaan implementasi pendekatan konstruktivisme ini membuat peserta didik aktif, sumber belajar bukan hanya dari guru. Langkah-langkah Pendekatan Konstruktivisme Pada tahap awal, guru mengajukan masalah dipapan tulis, di transparansi, ataupun di kertas peraga. Guru bertanya kepada para siswa. Guru meminta siswa bekerja mengerjakan tugas yang diberi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok untuk melaporkan hasil yang didapatinya dan didiskusikan.<sup>17</sup>

Peserta didik bisa melakukan interaksi yang bermanfaat saat pembelajaran berlangsung. Siswa juga lebih mudah memahaminya karena materi yang disampaikan dikaitkan langsung dengan pengalaman mereka sehari-hari hal itulah yang membuat peserta didik ingat. Dan dengan pendekatan ini peserta didik lebih semangat karena mereka dilibatkan langsung oleh guru dalam pembelajaran. Hal ini juga membuat peserta didik lebih tertarik dalam mempelajari fikih karena pendekatan konstruktivisme langsung bisa dikaitkan langsung dengan kehidupan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru sudah menggunakan pendekatan konstruktivisme melalui langkah-langkah seperti berikut:

---

<sup>17</sup> Thobroni Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)94.

- 1) *Alfa zone* adalah tahap paling iluminasi (cemerlang) proses kreatif otak seseorang. Kondisi ini dikatakan sebagai kondisi paling baik untuk belajar sebab neuron (sel saraf) sedang berada dalam suatu harmoni (keseimbangan) seseorang yang sedang masuk dalam kondisi alfa akan mengalami kondisi yang relax tapi sudah siap.
- 2) *Warmer* atau pemanasan adalah mengulang materi yang sebelumnya diajarkan oleh guru. Biasanya *warmer* baik dilakukan sebelum memasuki sebuah materi. pengulangan kembali materi yang baru dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa melalui permainan yang menyenangkan.<sup>18</sup>
- 3) *Pre-teach* adalah aktivitas yang harus dilakukan sebelum aktivitas inti pembelajaran. Biasanya, jika tidak dilakukan *pre-teach* proses belajar akan terganggu. Berikut ini contoh preteach : menanyakan kepada peserta didik tentang materi yang akan dipelajari apakah sebelumnya sudah ada yang belajar.
- 4) *Scene setting* adalah aktivitas yang dilakukan guru atau siswa untuk membangun konsep awal pembelajaran. ciri-ciri siswa yang mempunyai motivasi setelah mendapat apersepsi, ini dapat melalui proses belajar mengajar di kelas, seperti :
  - a) Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan.
  - b) Mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama pada guru.

---

<sup>18</sup> Munif Chabit, *Gurunya Manusia*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011), 108-109.

- c) Ingin selalu bergabung dalam kelas..
- d) Ingin identitasnya diakui oleh guru
- e) Tindakan, kebiasaan, dan moral selalu dalam kontrol diri .
- f) Selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali.
- g) Selalu terkontrol oleh lingkungan.<sup>19</sup>

Hal ini sejalan dengan teori Van Vui bahwa pelaksanaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran adalah suatu filsafat belajar yang dibangun atas pengalaman-pengalaman sendiri. Pendekatan konstruktivisme memberikan keaktifan terhadap manusia untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan atau teknologi dan hal yang lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya.<sup>20</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa dengan pelaksanaan pembelajaran implementasi konstruktivisme pada pembelajaran fikih materi kurban di kelas X Madrasah Aliyah Irtiqaiyah Banjarmasin membuat peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran karena mereka memahami materinya berkaitan dengan pengalaman mereka masing-masing.

---

<sup>19</sup> Munif Chabit, *Gurunya Manusia*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011), 115.

<sup>20</sup> Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 91.

c. Evaluasi pembelajaran implementasi konstruktivisme pada pembelajaran fikih materi kurban di kelas X Madrasah Aliyah Irtiqaiyah Banjarmasin

Evaluasi pembelajaran implementasi pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran fikih materi kurban di kelas X Madrasah Aliyah Irtiqaiyah Banjarmasin pada tahap evaluasi guru memberikan beberapa penilaian, perolehan nilai yang didapat baik dari soal maupun dari keaktifan peserta didik saat mengikuti pembelajaran berlangsung.

Hal ini sejalan dengan teori Sudjana bahwa evaluasi pembelajaran adalah sebagai proses menyalurkan atau memberikan nilai kepada suatu objek dengan mempertimbangkan suatu kriteria.<sup>21</sup>

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan proses pemberian nilai oleh guru kepada siswa hasil dari pembelajaran yang telah disampaikan.

2. Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran fikih materi kurban di kelas X Madrasah Aliyah Irtiqaiyah Banjarmasin.

Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran fikih materi kurban di kelas X Madrasah Aliyah Irtiqaiyah Banjarmasin. Dalam sebuah pembelajaran

---

<sup>21</sup> Djudju Sudjana. 2010. Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 60.

dalam menerapkan pendekatan tentunya ada faktor yang mempengaruhi,. Dalam implementasi pendekatan ini tentunya yang berperan dalam menjalankan dua faktor tersebut adalah siswa dan guru. Hal ini sejalan dengan teori menurut Wina Sanjaya bahwa dalam pembelajaran itu ada faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah guru, siswa, sarana prasarana.<sup>22</sup>

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi dari implementasi pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran fikih materi kurban di kelas X Madrasah Aliyah Irtiqaiyah Banjarmasin terdapat faktor yang mempengaruhi sebagai berikut:

- a. Adanya relevansi antara metode, materi dan media yang digunakan dalam pembelajaran.

Dalam menyampaikan materi atau bahan pelajaran perlu adanya kesesuaian antara metode yang dipakai dalam menerapkan model pembelajaran konstruktivisme secara umum, dan tidak menutup kemungkinan juga adanya penggunaan media penunjang seperti media video hal ini digunakan membantu siswa memahami materi yang dipelajari. maka dari itu metode yang digunakan perlu memiliki kesesuaian antara metode dengan materi pada saat pembelajaran berlangsung.<sup>23</sup>

- b. Sarana dan Prasarana

---

<sup>22</sup> Wina Sanjaya, strategi pembelajaran berorientasi standar pendidikan, jakarta: kencana prenda media grup, 2012.50.

<sup>23</sup> Muhibbin, M. Arif Hidayatullah, Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme vygotsky Pada Mata Pelajaran Pai Di SMA Sains Qur'An Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Islam*, 5, no. 01, (2020)

Media atau sumber belajar, RPP, Metode, cara pengelolaan kelas. membuat LK disetiap tugas peserta didik merupakan salah satu faktor pendukung suatu proses pembelajaran. Sehingga disini Guru dapat mendorong peserta didik agar memanfaatkan sumber belajar yang ada.

c. Faktor Guru

Diera modern ini masih ada beberapa Guru yang menggunakan Metode tradisional atau kuno, seperti metode dekte, metode ceramah dll. Guru yang masih menggunakan metode tersebut akan sedikit kesulitan untuk menyesuaikan dengan metode yang lebih berkembang dan efektif dalam pembelajaran. Seperti halnya dalam menerapkan teori konstruktivisme yang membutuhkan kreativitas dan penguasaan kelas serta materi ajar, guru yang biasa mengajar dengan gaya mengajar konvesional dalam melaksanakan pembelajaran akan beranggapan bahwa mengajar dengan menggunakan teori konstruktivisme harus lebih kreatif dalam menyiapkan segala bahan ajar yang digunakan tidaklah mudah.

Dalam proses belajar dan mengajar, kreatifitas dalam pengajaran merupakan bagian dari satu sitem yang tak terpisahkan dengan pendidik dan peserta didik. Peranan kreatifitas Guru tidak hanya mencakup satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif,psikomotorik dan

afektif. Secara umum kreatifitas guru memiliki fungsi utama yaitu membantu menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dan efisien.<sup>24</sup>

d. Faktor Siswa

Poin penting yang menentukan keberhasilan seorang guru dalam menerapkan model pembelajaran konstruktivisme adalah pada faktor siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor tersebut akan menentukan apakah pembelajaran tersebut bisa berjalan atau tidak.<sup>25</sup>

e. Kemampuan Manajemen Waktu

Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivisme membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Adapun waktu yang tersedia untuk menyampaikan bahan pelajaran adalah 3x30 menit, oleh karena itu guru telah menyiapkan jauh jauh hari materi, metode ataupun media pendukung yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan seperti halnya peta konsep, gambar, video.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Lailatun Nafisah, Andi Warisno, Mujiyatun, Suci Hartati, Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Pada Pembelajaran Fikih, *Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 01, no. 01,(2022)

<sup>25</sup> M. Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Cet. VI; Jakarta: Aneka Cipta, 2010), 55.

<sup>26</sup> Muhibbin, M. Arif Hidayatullah, Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme vygotsky Pada Mata Pelajaran Pai Di SMA Sains Qur'An Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Islam*, 5,no. 01,(2020)